

Dukungan Sosial Orang Tua dalam Membentuk Perilaku *Personal Higiene* Anak Tunagrahita yang Sudah Mengalami Menstruasi (Studi Kualitatif di SLB-C TPA Jember)

Social Support from Parents on Shaping Personal Hygiene Behaviour to Young Intellectual Disability (ID) Who has Her Menstruation (Qualitative Study in SLB-C TPA Jember);

Eka Rahayu Dariani, Erdi Istiaji, Iken Nafikadini
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail : ecadaryanie13@gmail.com

Abstract

Menstruation is a physiological change in the women body that is happened within periodic and it is caused by women reproduction hormone. When the menstruation or period comes, it is needed by keeping the reproduction organ is clean. Then, the attention to Personal Hygiene is a must. Intellectual Disability (ID) is a person who has a mental limitedness that makes her behaviour is different with the normal people. It takes an extra attention from their parents to raise their Personal Hygiene. Preliminary studies show that social support parents against children tunagrahita in SLB-C TPA Jember is low and children were not independent. This research aimed to know how the social support of parents in shaping the Personal Hygiene behaviour to young ID within period or menstruation in SLB-C TPA Jember. This research uses qualitative research. According to the result of the study; 1) The primary informants gave the informative supports. 2) The primary informants gave the emotional supports. 3) Almost the primary informants give the appreciation. And 4) the all primary informants gave the instrumental supports to young ID for behaving Personal Hygiene.

Keywords: *Menstruation, Social Support, Personal Hygiene.*

Menstruasi adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Untuk menjaga agar organ reproduksi tetap dalam keadaan bersih pada saat menstruasi harus memperhatikan personal hygiene. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan mental sehingga mereka berbeda dengan anak normal, dibutuhkan dukungan orang tua agar anak tunagrahita mampu melakukan personal hygiene. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember masih rendah dan anak masih belum mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial orang tua dalam membentuk perilaku personal hygiene anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi di SLB-C TPA Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) seluruh informan utama memberikan dukungan informatif kepada anak tunagrahita untuk berperilaku personal hygiene 2) seluruh informan utama memberikan dukungan emosional kepada anak tunagrahita untuk berperilaku personal hygiene 3) sebagian besar informan utama memberikan dukungan penghargaan kepada anak tunagrahita untuk berperilaku personal hygiene 4) seluruh informan utama memberikan dukungan instrumental kepada anak tunagrahita untuk berperilaku personal hygiene.

Kata Kunci : menstruasi, dukungan sosial, personal hygiene

Pendahuluan

Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi [1]. Untuk menjaga agar organ reproduksi tetap dalam keadaan bersih pada saat terjadi menstruasi harus memperhatikan *personal hygiene*. *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis [2].

Data dari Dinas Sosial Kabupaten Jember (2011), menunjukkan dari 31 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Jember untuk anak penyandang tunadaksa berjumlah 1.270 anak, anak penyandang tunagrahita berjumlah 467 anak, anak penyandang cacat tunarungu berjumlah 377 anak, dan untuk anak penyandang cacat tunanetra berjumlah 294 anak [4]. Data dinas pendidikan jember jumlah anak tunagrahita di jember tahun 2013/2014 yang bersekolah di SLB jember sebanyak 297 siswa [5].

Anak tunagrahita dapat dikatakan mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya (di bawah rata-rata) sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta berhubungan sosial [6]. Keterbatasan ini menjadikan segala aktivitas yang dilakukan juga terbatas.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru SLB-C TPA Jember menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember masih rendah dan anak masih belum mandiri dalam personal hygiene ketika menstruasi. Dibutuhkan dukungan orang tua agar anak tunagrahita mampu melakukan *personal hygiene* secara mandiri. Dukungan sosial orang tua yang baik dapat dilakukan dengan dengan meluangkan waktu secara penuh. Hal ini disebabkan perlunya kesabaran dan membutuhkan perhatian yang lebih. Dukungan tersebut meliputi: 1) dukungan informatif yaitu dukungan yang melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran, atau umpan balik misalnya memberikan petunjuk cara memasang pembalut, membersihkan organ reproduksi. 2) dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial, misalnya berkomunikasi mengenai keluhan anak ketika menstruasi seperti PMS (*Pre-menstrual Syndrome*) maupun rasa risih ketika menggunakan pembalut. 3) dukungan penghargaan yaitu dukungan yang berupa

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2016

penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain misalnya memberikan pujian ketika anak bisa melakukan *personal hygiene* secara mandiri dan 4) dukungan instrumental yaitu dukungan yang merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan, misalnya menyediakan pembalut, sabun maupun biaya untuk keperluan anak ketika menstruasi.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial orang tua dalam membentuk perilaku personal hygiene anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari hingga februari 2016. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua anak tunagrahita yang sudah menstruasi dan bersekolah di SLB-C TPA Jember dan informan tambahan adalah anggota keluarga serumah dan guru. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selain informan utama, peneliti juga mewawancarai informan tambahan yang terdiri dari anggota keluarga serumah dan guru. Analisis data menggunakan analisis isi berdasarkan tema yaitu metode yang berusaha mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan pola-pola yang ada berdasarkan data yang terkumpul (pengelompokan).

Hasil Penelitian

Gambaran informan penelitian

Seluruh informan utama pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan masing-masing informan berusia 50 tahun, 40 tahun, 41 tahun, 49 tahun, dan 53 tahun. Tiga orang informan utama memiliki pendidikan terakhir SMP dan 2 orang informan utama memiliki pendidikan terakhir SMA. Seluruh informan utama adalah ibu rumah tangga.

Dukungan Informatif

Hasil penelitian mengenai dukungan informatif ditentukan dengan ada atau tidaknya pemberian nasehat, saran-saran maupun timbal balik mengenai personal hygiene ketika menstruasi.

Dibawah ini kutipan wawancara dengan informan utama :

"Pernah menyampaikan tapi belum 100% bisa, belum bisa kalau mengganti pembalut sendiri" (IU3).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh informan menyatakan telah memberikan dukungan informatif mengenai cara mandi, memasang pembalut, dan membersihkan organ reproduksi tetapi anak masih sulit memahami informasi yang diberikan oleh orang tua.

Dukungan Emosional

Bentuk dukungan emosional orang tua terhadap anak tunagrahita dalam membentuk perilaku personal higiene ketika menstruasi dilakukan dengan berkomunikasi interpersonal mengenai keluhan anak ketika menstruasi, kepercayaan maupun rasa empati orang tua kepada anak. Beberapa informan masih belum mempercayai anak bisa mandiri dalam berperilaku personal higiene ketika menstruasi.

(77:52-53) "Walaupun sudah bisa mandi sendiri tetap di bantu takutnya kurang bersih dan masih ada sisa-sisa kotoran" (IU3, 18 Februari 2016)

Dukungan emosional dalam bentuk rasa simpati dapat ditunjukkan ketika anak mengalami PMS(*Premenstrual Syndrome*), orang tua bisa memberikan anak kebebasan untuk tidak bersekolah karena ketika PMS dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kesimpulannya seluruh informan sudah memberikan dukungan emosional kepada anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan orang tua terhadap anak dalam membentuk perilaku personal hygiene saat menstruasi berupa pujian maupun *reward* lainnya agar anak lebih bersemangat dan semakin mandiri dalam berperilaku personal higiene.

"Pernah memberikan pujian mbak, kan senang kalau anaknya sudah bisa mandiri jadi di puji biar tambah rajin lagi" (IU2)

Dukungan penghargaan yang diberikan orang tua berdampak positif pada anak yaitu anak menjadi senang dan bertambah rajin.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dapat berupa penyediaan yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan instrumental merupakan penyediaan materi yang dapat berupa penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan anak ketika menstruasi misalnya

penyediaan pembalut, celana dalam, sabun, kamar mandi yang bersih.

(80:82) "Biasanya saya kasih uang terus dia beli sendiri"(IU4, 19 Februari 2016)

(94:53) "menyediakan uang, disuruh beli sendiri" (IT4, 22 Februari 2016)

Dukungan instrumental tidak hanya berupa materi atau barang tetapi juga pelayanan seperti yang dilakukan oleh IU1 yang memperhatikan setiap kebutuhan anak sehingga anak lebih terfasilitasi.

(84:69-71) "Tidak pernah sih mbak, tapi kan sudah di antisipasi memakai pembalut yang besar dan celana dalam yang rapat biar gak tembus atau lepas pembalutnya"(IU5, 22 Februari 2016)

IU5 tidak menyediakan pembalut untuk dibawa anak ke sekolah tetapi sudah diantisipasi agar pembalut tidak bocor dan tidak lepas yang artinya IU5 sudah memberikan dukungan instrumental yang cukup untuk keperluan atau kebutuhan anak ketika menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah memberikan dukungan instrumental kepada anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi baik berupa materi, barang maupun pelayanan.

Pembahasan

Menjaga organ reproduksi pada saat menstruasi sangat penting, akan tetapi karena anak tunagrahita memiliki keterbatasan mental maka diperlukan dukungan sosial orang tua agar anak tunagrahita dapat melakukan personal higiene menstruasi secara mandiri. Dukungan dan kepercayaan orang tua adalah hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku *personal hygiene* anak tunagrahita pada saat menstruasi. Berikut pembahasan mengenai dukungan sosial orang tua dalam membentuk perilaku personal higiene anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan sudah memberikan dukungan sosial kepada anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi akan tetapi walaupun anak sudah diberikan dukungan sosial masih belum mandiri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Arfandi (2014) yang berjudul hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan perawatan diri pada anak tunagrahita di SLB Negeri Ungaran menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan perawatan diri anak tunagrahita, dimana pengaruh tersebut positif yang makin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik juga kemampuan perawatan diri anak dengan tunagrahita[7].

Anak tunagrahita masih belum mandiri dalam personal hygiene ketika menstruasi walaupun sudah diberikan dukungan sosial karena anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan optimal[8], sehingga anak sulit untuk menerima dukungan sosial dari orang tua baik dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan penghargaan maupun dukungan instrumental.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh informan utama telah memberikan dukungan informatif kepada anak untuk membentuk perilaku personal hygiene anak ketika menstruasi dan informan utama mendapatkan informasi sebagian besar berdasarkan pengalaman pribadi maupun belajar dari orang tua. Seluruh informan utama memberikan dukungan emosional kepada anak yakni dengan melakukan komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tidak langsung terkait keluhan anak ketika menstruasi. Sebagian besar informan utama memberikan dukungan penghargaan yaitu dalam bentuk pujian ketika anak sudah mulai bisa melakukan *personal hygiene* pada saat mensruasi dengan baik, namun tidak semua anak menerima atau merespon dengan baik pujian dari orang tua karena anak tunagrahita sedang dan tunagrahita berat tidak mengerti apa yang di komunikasikan oleh orang, sedangkan anak tunagrahita ringan merespon pujian atau penghargaan itu dengan positif yaitu perasaan senang. Seluruh informan memberikan dukungan instrumental berupa biaya maupun sarana prasarana yang dibutuhkan anak ketika menstruasi meskipun dengan bentuk yang berbeda-beda.

Adapun saran yang ditawarkan adalah bagi Sekolah Luar Biasa bagian C TPA, Kabupaten Jember diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan program pengajaran di sekolah mengenai personal hygiene pada anak tunagrahita terutama pada anak yang baru mendapatkan menstruasi dengan bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan orang tua sehingga remaja tunagrahita mendapatkan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan terkait pemenuhan kebutuhan personal hygiene. Diharapkan wali kelas memberikan penjelasan kepada orang tua supaya memberikan kesempatan dan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh anak tunagrahita dengan

sendiri meskipun masih dalam pengawasan, terutama pada anak yang masih diberikan bantuan dalam melakukan kebersihan diri saat menstruasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang dukungan sosial orang tua dalam membentuk perilaku *personal hygiene* anak tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi tetapi perlu juga dibedakan antara dukungan sosial untuk tunagrahita ringan, sedang dan berat.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi NS. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2012.
- [2] Iro'in L dan Andarmoyo S. *PERSONAL HYGIENE; Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu ; 2012.
- [3] Nurullah RF. *Perilaku Guru sebagai Model dalam Upaya Menerapkan 5 Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat Tatanan Pendidikan pada Murid Tunagrahita*. Jember : Universitas Jember ; 2013.
- [4] Purna DDT. *Pengaruh Latihan Menggambar dengan Teknik Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember*. [internet]. 2015 [cited 15 januari 2016] Available from: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65690/112310101004.pdf?sequence=1>
- [5] Putranto B. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta : DIVA Press; 2015.
- [6] Tamher dan Noorkasiani, 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [7] Arfandi Z. *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Perawatan Diri pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran*. Jurnal. Ungaran: Stikes Ngudi Waluyo. [internet] 2014. [cited 7 februari 2016]. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3580.pdf>
- [8] Somantri, TS. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama